

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk dunia semakin meningkat setiap tahun, diperkirakan jumlah penduduk dunia pada bulan Januari 2015 mencapai 7,2 miliar. Negara dengan jumlah penduduk terbanyak pertama yaitu Cina, dengan jumlah penduduk 1,355 miliar, kedua India 1,236 miliar, ketiga Amerika Serikat 318,892 juta, dan keempat Indonesia 253,60 juta (Maarif, 2015).

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi setiap negara di dunia khususnya negara berkembang karena akan berpengaruh pada anggaran negara. Untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, maka pemerintah mengeluarkan program keluarga berencana yang bertujuan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, oleh karena itu pemerintah menghimbau masyarakat agar terlibat aktif dalam penggunaan kontrasepsi.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa keluarga berencana adalah upaya mewujudkan keluarga sejahtera berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Undang-Undang ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes, 2014).

Menurut Riskesdas tahun 2013, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dan menduduki urutan keempat dengan jumlah penduduk 253,60 juta. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebesar 1,49% dengan jumlah jiwa sebanyak 237.641.326 jiwa. Karena banyaknya jumlah penduduk Indonesia, maka pemerintah menghimbau agar masyarakat terlibat aktif dalam penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan metode yang digunakan untuk mencegah terjadinya pembuahan. Jenis kontrasepsi menurut Bakar (2014), yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal, yang termasuk dalam kontrasepsi hormonal yaitu, KB implant, KB pil, dan KB suntik sedangkan yang termasuk kontrasepsi non hormonal yaitu, IUD (Intrauterine Devices), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita). Jumlah pengguna kontrasepsi di Indonesia tahun 2013 sebanyak 59,7% atau sebanyak 5.547.543 peserta. Kontrasepsi IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan jumlah 7,85% atau 348.134 peserta.

Menurut Anwar (2011), IUD (Intra Uterine Device) merupakan salah satu jenis kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam upaya mencegah kehamilan. Keuntungan menggunakan IUD yaitu hanya satu kali pemakaian dalam jangka waktu lama dan dengan harga yang relatif murah, IUD juga merupakan kontrasepsi yang aman digunakan karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI, dan kesuburan akan cepat kembali setelah IUD dilepas. IUD juga mempunyai efek samping dan komplikasi, yaitu ekspulsi, kehamilan yang tidak direncanakan, perdarahan, nyeri perut, gangguan saat berhubungan

dengan suami. Menurut BKKBN tahun (2003), pemeriksaan ulang IUD yaitu satu minggu setelah pemasangan, dua bulan setelah pemasangan, setiap enam bulan berikutnya, setiap satu tahun sekali, dan sewaktu-waktu (bila terlambat haid 1 minggu, perdarahan banyak, dan haid tidak teratur). Pada tahun 2011 penggunaan IUD di Indonesia menurun, hal ini disebabkan karena fasilitas terhadap pengguna IUD yang tidak optimal, promosi yang belum merata, Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang belum tercapai ke seluruh masyarakat, jenis IUD yang beredar di masyarakat masih terbatas, banyaknya promosi jenis kontrasepsi lain di masyarakat sehingga melemahnya promosi IUD. NTT merupakan salah satu propinsi dengan jumlah pengguna IUD terendah pada tahun 2011, yang disebabkan karena pengetahuan klien tentang IUD kurang dan promosi dari petugas kesehatan juga kurang sehingga berpengaruh terhadap keyakinan ibu dalam menggunakan IUD dan bersedia menjadi akseptor IUD (Winarni, 2011).

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten di propinsi NTT dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu pada tahun 2000 sampai tahun 2010 sebanyak 2,29% dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak 1,70% menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015. Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai membuat pemerintah menghimbau agar masyarakat terlibat aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi, tetapi sarana dan prasarana pelayanan program keluarga berencana masih sulit dijangkau di daerah terpencil sehingga menyebabkan kematian ibu dan bayi yang melebihi jumlah nasional yaitu 3,3% dari jumlah nasional 2,1%. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2013, jumlah penggunaan alat kontrasepsi di NTT sebanyak 322.706 orang dengan jumlah pengguna IUD sebanyak 44.953

orang. Di kabupaten Manggarai sendiri, jumlah pengguna IUD sebanyak 8.599 orang tetapi tidak semua pengguna IUD patuh terhadap penggunaannya. Di Puskesmas Timung penyediaan dan pelayanan program keluarga berencana sangat memadai sesuai kebutuhan masyarakat, yaitu tersedia beberapa jenis alat kontrasepsi dari pemerintah. Pada tahun 2013 penggunaan alat kontrasepsi suntik paling banyak digunakan yaitu sebanyak 120 orang, sedangkan pada tahun 2014 penggunaan alat kontrasepsi terbanyak yaitu implant dengan jumlah 410 orang, KB suntik 67 orang, IUD 242 orang, KB pil 306 orang, kondom 149 orang, MOP 4 orang, pada tahun 2015 penggunaan kontrasepsi terbanyak yaitu implant dengan jumlah 427 orang, IUD 249 orang, KB suntik 42 orang, KB pil 31 orang, MOW 149 orang, kondom 3 orang. Dari data prevalensi di atas diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi terbanyak di Puskesmas Timung yaitu implant dan IUD, karena implant dan IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif digunakan dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Jika tidak patuh untuk memeriksa kembali IUD yang telah digunakan maka akan menyebabkan ketidakefektifan IUD yang dipasang sehingga terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan, ekspulsi, infeksi, perdarahan, dan perforasi.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dengan melihat masalah di atas, bahwa meningkatnya angka kelahiran setiap tahun menyebabkan meledaknya jumlah penduduk. Untuk mengurangi jumlah penduduk tersebut, maka pemerintah menyarankan bagi para ibu untuk membatasi jumlah kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Di NTT jumlah kematian anak dan ibu hamil melebihi jumlah nasional yaitu

sebesar 3,3% dari jumlah nasional yaitu sebesar 2,1%. Meningkatnya angka kematian ibu hamil disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana program pelayanan KB terlebih khusus di daerah terpencil yang sulit dijangkau. Di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT menyediakan berbagai macam alat kontrasepsi tetapi banyak ibu yang belum mengetahui dan tidak patuh terhadap penggunaan alat kontrasepsi tersebut, banyak akseptor yang tidak patuh dalam berkunjung atau memeriksa kembali IUD yang mereka gunakan. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT tahun 2015.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015

2. Tujuan khusus

- Diketahui gambaran karakteristik (pengetahuan, pendidikan, umur, paritas, tujuan menggunakan kontrasepsi) akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD
- Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015

- Diketahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015
- Diketahui hubungan antara umur dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015
- Diketahui hubungan antara paritas dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015
- Diketahui hubungan tujuan menggunakan kontrasepsi (menunda, menjarangkan, mengakhiri) dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai Flores NTT 2015

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Puskesmas Timung

Diharapkan penelitian ini berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

2. Institusi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan penelitian ini sebagai data dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar dan tindakan nyata dalam mengaplikasikan materi metodologi riset yang didapat selama studi serta dapat menambah wawasan bagi peneliti.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini dilakukan karena banyak ibu yang tidak patuh dalam penggunaan kontrasepsi. Sasaran penelitian adalah para ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Timung Manggarai NTT dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April tahun 2015 sampai 18 April 2016. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan desain penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui kepatuhan ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD.